

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan sebuah pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas,¹ atau sebuah kerangka yang sudah terkonsep dengan baik berisikan kegiatan belajar supaya tujuan belajar segera tercapai.² Memiliki empat ciri khusus yaitu, rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya, landasan pemikiran tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memerlukan tingkah laku mengajar supaya model pembelajaran tersebut bisa dilaksanakan dengan berhasil, dan lingkungan belajar.³

Penggunaan model pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran yang tepat akan mewakili tercapainya materi yang diajarkan terdapat dalam surat al-Ahzab: 21.⁴

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “ Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah SAW itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah SWT” (QS. Al-Ahzab:21)

¹ Hamruni H, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga,2009), 5-6.

² Deni Darmawan dan Dinn Wahyudin, *Model Pembelajaran di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2018),11.

³ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2014),24.

⁴ Al-Qur'an 16 Al-Ahzab, *Al-Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia Juz 1-30*, (Kudus: Menara Kudus, 2006),p, 1032.

Surat Al-Ahzab merupakan surat madaniyah terdiri dari 73 ayat, urutan surah ke-90, diturunkan sebelum surah al-Maidah dan sesudah surah Al-Anfal. Ayat ini diturunkan pada masa terjadinya Perang Ahzab atau Perang Khandaq sekitar akhir tahun ke-5 Hijriyah, pada saat itu kaum muslimin yang sedang perang mengalami rasa takut dan guncangan ketika menghadapi pasukan sekutu, kemudian Allah SWT memerintahkan mereka untuk meniru kesabaran dan keteguhan dari Rasulullah SAW.

Dari ayat diatas menguraikan tentang model pembelajaran *wajadilhum billati hiya ahsan* yakni model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berdiskusi dengan memberikan argumen yang benar dengan cara yang baik dalam menyampaikannya, guru mengajak siswa untuk melakukan diskusi secara berkelompok untuk membahas sebuah permasalahan yang sebelumnya sudah ditentukan oleh guru, disini guru berperan sebagai pembimbing dan juga akan memberikan batasan agar perdebatan tersebut bersifat positif dan dilaksanakan dengan cara yang baik.⁵

Berdasarkan beberapa pendapat dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah sebuah desain yang didalamnya terdapat sebuah prosedur yang digunakan sebagai pedoman oleh para guru dalam merencanakan sebuah proses pembelajaran dikelas yang sudah disesuaikan dengan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan kondisi para siswanya. Dengan adanya model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran bagi para pelaku pembelajarn dan juga bagi negara. Model pembelajaran diciptakan untuk memberikan kemudahan bagi para pelaku dalam dunia pendidikan.

⁵ Rony Sandra Yofa Zebua dan Arief Setiawan, *Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Konsep Metode Pembelajaran*, (Bandung: Magister Pendidikan Islam, 2020),8

b. Manfaat Model Pembelajaran

penggunaan model pembelajaran dapat dijadikan sebuah pilihan yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang akan dicapai serta tentunya harus disesuaikan dengan materi pembelajaran dan juga kemampuan para siswanya

Model pembelajaran sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran memiliki beberapa manfaat, oleh karena itu penggunaan model pembelajaran menjadi salah satu pilihan yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan serta tentunya harus disesuaikan dengan materi pembelajaran.⁶ Manfaat penggunaan model pembelajaran yaitu: Membantu guru dalam menciptakan perubahan perilaku siswanya, memudahkan guru untuk menciptakan lingkungan kelas yang baik dan kondusif, menciptakan interaksi yang positif antara guru dan siswanya, memudahkan dalam mengkonstruksikan kurikulum dan silabus, dan memudahkan guru dalam mendesain pembelajaran.⁷

Manfaat model pembelajaran bukan hanya untuk guru namun juga dirasakan oleh siswa, diantaranya adalah siswa berperan aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung, mempermudah siswa untuk memahami materi pembelajaran, membangkitkan semangat belajar siswa serta menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran, dan mengukur kemampuan pribadi dan kelompoknya secara objektif.⁸ Pendapat lain juga memaparkan bahwa manfaat dari penggunaan media pembelajaran yaitu meningkatkan kepercayaan diri siswa, meningkatkan motivasi, meningkatkan hasil belajar, serta meningkatkan

⁶ Eva luthfi Fakhru Ahsani, dkk, “ *Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah melalui Model Cooperative Integrated Reading and Composition*”, Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD, 3.1 (2023) 66.

⁷ Isro’atun dan Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Bumi Aksara,2018),31.

⁸ Shilphy A Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Sleman: Deepublish, 2020), 15-16.

kemampuan berfikir kritis bagi siswa.⁹

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran berperan penting dalam pembelajaran yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa dan model pembelajaran memiliki beberapa manfaat baik bagi guru maupun siswa.

- 1) Mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan siswa dalam menerima materi pembelajaran.
- 2) Dapat membangkitkan keaktifan dan semangat belajar siswa.
- 3) Guru dapat mengukur perilaku siswa secara individu maupun kelompok.
- 4) Siswa dapat mengukur kemampuannya sendiri.
- 5) Dapat mengatasi kebosanan siswa, sehingga dapat fokus dengan materi yang diberikan.
- 6) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. **Kriteria Pemilihan Model Pembelajaran**

Kegiatan belajar mengajar akan berjalan lebih baik ketika guru menggunakan model pembelajaran. Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda, maka pemilihan media pembelajaran perlu dilakukan dengan cermat supaya dapat diterapkan sesuai dengan kegunaannya. Guru wajib memperhatikan keadaan masing-masing siswanya dan bahan ajar yang akan digunakannya.¹⁰

Model pembelajaran yang baik harus memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa hal, yakni memperhatikan karakteristik masing-masing mata pelajaran, memperhatikan kondisi siswanya dan keahlian guru, sarana dan prasarana, dan memperhatikan

⁹ Kiki Wihartini, "Analisis Manfaat Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Proses Pembelajaran", Jurnal Digital Repository Universitas Negeri Medan 3.1 (2019), 3.

¹⁰ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish:2016),71.

situasi kelas serta lingkungan belajar.¹¹

Dalam menentukan model pembelajaran apa yang akan digunakan selama proses pembelajaran, terdapat beberapa kriteria yang harus diperhatikan oleh guru dalam memilihnya, yaitu: memperhatikan tujuan pembelajaran, keterhubungan antara model pembelajaran dan materi, kemampuan siswa dalam proses pembelajaran, dan seberapa efektif dan efisien penggunaan model pembelajaran dalam materi.¹²

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran harus memperhatikan beberapa kriteria pemilihan model pembelajaran, diantaranya:

- 1) Keterhubungan antara tujuan pembelajaran dan materi.
- 2) Menyesuaikan dengan keadaan serta kondisi siswa dalam menerima dan menjalankan model pembelajaran.
- 3) Seberapa efektifnya pemilihan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi.
- 4) Memperhatikan situasi dan kondisi dikelas.

2. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

a. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Model pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga siswa mampu merumuskan sendiri penemuannya dengan rasa percaya diri yang tinggi. Selain itu, model pembelajaran ini juga masuk kedalam kategori model pembelajaran kooperatif, penggunaan model pembelajaran kooperatif lebih efektif dalam

¹¹ Nining Marianingsih dan Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas Inspiratif*, (Surakarta: Kekata Group, 2018),16.

¹² Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2018),133.

meningkatkan hasil belajar karena siswa diajarkan untuk saling bekerja sama, tanggung jawab, dan saling menghargai.¹³ Pembelajaran inkuiri dirancang untuk mengajak para siswa terjun secara langsung dalam proses ilmiah dalam waktu yang singkat sehingga dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam berfikir kreatif, dan menjadi siswa yang terampil dalam memperoleh informasi dan menganalisisnya dengan baik dan benar sesuai sikap ilmiah.¹⁴ Pada model pembelajaran ini siswa akan lebih dominan sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan organisator, guru hanya membimbing siswa untuk menemukan sebuah konsep, sintaks pada model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat mengakomodasikan kegiatan yang mengarah pada peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa.¹⁵

Model pembelajaran inkuiri memiliki beberapa ciri-ciri diantaranya menekankan pada aktivitas siswa untuk mencari dan menemukan sebuah masalah, aktivitas siswa lebih diarahkan untuk mencari dan menemukan jawabannya dari sebuah pertanyaan sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri,serta siswa dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.¹⁶

Model pembelajaran inkuiri lebih menekankan pada proses berpikir secara kritis, logis, dan analitis. Model pembelajaran ini termasuk kedalam strategi heuristik dalam bahasa Yunani berarti “saya menemukan”, jadi

¹³ Eva Luthfi Fakhru Ahsani, dkk, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Audio Visual dan Peer Teaching Method (PTM) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 6 di SD N 3 Baturejo”, Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 5.2 (2022), 76.

¹⁴ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2014),80-83.

¹⁵ Asri Trisna Puspita dan Budi Jatmiko, “Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guide Inquiry) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Fisika Materi Fluida Statis Kelas XI Di SMA Negeri 2 Sidoarjo”, Jurnal Pendidikan Fisika, 2. 3 (2013), 4.

¹⁶ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2014),80-83.

pembelajaran akan lebih banyak melibatkan siswanya secara langsung untuk menemukan sebuah masalah dan solusinya sehingga model pembelajaran inkuiri ini lebih menekankan pada keaktifan siswa.¹⁷ Terdapat turunan dari model pembelajaran inkuiri yang akan memfokuskan guru menjadi sebuah pembimbing dan fasilitator bagi siswanya yaitu bisa disebut dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing

Model pembelajaran inkuiri terbimbing yang dalam pelaksanaannya guru akan menyediakan bimbingan atau sebuah petunjuk yang cakupannya luas kepada siswa. Guru harus memberikan bimbingan kepada siswa dalam melakukan beberapa kegiatan, sehingga bagi siswa yang berfikir lambat atau yang memiliki intelegensi yang rendah tetap mampu mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung dan siswa dengan intelektual yang tinggi tidak mudah memonopoli selama kegiatan pembelajaran. Bimbingan ini dapat berupa beberapa pertanyaan pengarah untuk menuntun siswa supaya menemukan tindakan yang harus dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru.¹⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah sebuah rancangan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan kemampuan siswa dalam menemukan masalah dan mencari jawaban dari masalah tersebut sesuai dengan proses ilmiah dan dibimbing atau diberikan petunjuk langsung oleh guru sampai siswa mampu menemukan jawabannya sendiri sehingga siswa dituntut untuk aktif selama proses pembelajaran sehingga tingkat pemahaman siswa meningkat yang berdampak pada

¹⁷ Johni Dimiyati, *Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 80.

¹⁸ Hamruni H, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), 144.

hasil belajar yang baik.

b. Kelebihan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Zaman modern sekarang ini dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran terdapat banyak sekali model pembelajaran, salah satunya model pembelajaran inkuiri terbimbing, karena model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki beberapa keunggulan diantaranya: Ekonomis dalam menggunakan pengetahuan yang relevan dengan topik yang diamati, siswa memperoleh pemahaman tentang materi secara realistis dan positif, siswa lebih termotivasi oleh dirinya sendiri, terbentuk sebuah hubungan komunikasi yang baik antara guru dan siswa, dan terjadi proses transfer ilmu yang lebih unggul dibandingkan dengan model pembelajaran yang lainnya.¹⁹

Selain pendapat diatas, dalam buku lainnya dijelaskan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki beberapa kelebihan yaitu: Pertama, siswa lebih mudah dalam proses pembelajaran meskipun belajar tentang hal-hal penting. Kedua, materi bisa bersumber dari mana saja. Ketiga, siswa mengarahkan seluruh kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya sendiri selama proses belajar. Keempat, siswa berpeluang menemukan sebuah penemuan baru sehingga akan berkesan bagi siswa.²⁰

Selain itu, terdapat pendapat lain tentang beberapa kelebihan dari model pembelajaran inkuiri terbimbing, diantaranya siswa terlibat aktif dalam menyelidiki dan mengumpulkan data, siswa menjadi lebih percaya diri dengan temuannya, meminimalisir siswa yang sering mencontek karena kurang percaya diri dengan

¹⁹ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Sleman: Aswaja Pressindo, 2016),68-69.

²⁰ Kroirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2015),15.

jawabannya.²¹

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kelebihan dari penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu:

- 1) Siswa dituntut aktif selama proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan motivasi siswa.
- 3) Siswa menjadi lebih percaya diri dengan pendapatnya.
- 4) Terjadi komunikasi yang lebih baik antara guru dan siswa.
- 5) Siswa berpeluang dalam menemukan penemuan-penemuan baru sehingga materi akan lebih mudah diingat.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Sebuah model pembelajaran yang baik pastinya memiliki langkah-langkah yang bisa dijadikan sebuah pedoman oleh guru supaya mempermudah selama proses pembelajaran berlangsung, model pembelajaran inkuiri terbimbing ini memiliki beberapa tahapan yaitu merumuskan masalah, mengembangkan hipotesis, menguji jawaban, dan menarik sebuah kesimpulan.²²

Dalam sumber lainnya menyebutkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran inkuiri terbagi menjadi enam tahapan, yaitu orientasi, merumuskan sebuah masalah, mengajukan sebuah hipotesis, mengumpulkan data-data, menguji hipotesis, dan menarik sebuah kesimpulan.²³

Selain itu, para ahli mengemukakan bahwa langkah-langkah pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu menciptakan suasana yang saling merespon dikelas, membuat sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan

²¹ Hani nur Azizah, dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Energi Bunyi”, Jurnal Pena Ilmiah 1.1 (2016),53.

²² Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Depok: Rajarafindo Persada, 2016),68-69.

²³ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia,2015),35.

materi, memberikan pertanyaan penyelidikan, merumuskan hipotesis, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan.²⁴

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan langkah-langkah dari proses pembelajaran model inkuiri terbimbing yaitu:

- 1) Guru menjelaskan tema yang akan dipelajari.
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru menjelaskan beberapa pokok kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa
- 4) Guru memberikan motivasi bagi siswa.
- 5) Guru memberikan sebuah permasalahan dalam bentuk pertanyaan teka teki sehingga siswa mencari jawaban dari teka teki tersebut, pada tahap ini merupakan tahapan penting dalam pembelajaran inkuiri terbimbing.
- 6) Siswa membuat sebuah dugaan awal atau hipotesis.
- 7) Guru selalu memberikan bimbingan kepada semua siswa dengan tetap mengamati dan memberikan arahan-arahan yang dibutuhkan oleh siswanya.
- 8) Siswa mulai mengumpulkan data-data dan informasi yang mereka dapatkan, pada proses ini siswa akan mengembangkan intelektualnya.
- 9) Setelah data terkumpul siswa menguji hasil temuannya dengan hipotesis awal, apakah data dan dugaan awalnya sesuai atau tidak, pada tahap ini siswa bisa meningkatkan sikap percaya dirinya dalam menjawab permasalahan yang sudah diberikan oleh guru dan disesuaikan dengan bukti-bukti nyata.
- 10) Setelah itu, siswa dan guru akan membuat sebuah kesimpulan jawaban dari beberapa masalah yang sudah dirumuskan diawal pembelajaran.

²⁴ Friska Juliana Purba, dkk, *Strategi-Strategi Pembelajaran*, (Medan:Yayasan Kita Menulis, 2022),116.

3. *Local Wisdom Education*

a. *Pengertian Local Wisdom Education*

Local Wisdom terdiri dari dua kata yaitu *local* artinya lokal dan *wisdom* artinya kearifan, sehingga dapat diartikan bahwa *local wisdom* merupakan segala kearifan-kearifan atau ciri khas yang berada disuatu tempat yang bernilai baik yang tertanam dan diikuit oleh seluruh masyarakat setempat.²⁵ Selain itu kearifan lokal juga dapat berbentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman, dan etika atau kebiasaan masyarakat untuk menjaga lingkungan disekitarnya.²⁶

Local wisdom education atau biasa disebut pendidikan kearifan lokal merupakan istilah yang menunjukkan kekhasan yang menjadi pandangan dan cara hidup masyarakat disuatu daerah tertentu. Kearifan lokal bukan hanya yang berupa norma dan nilai budaya namun segala unsur gagasan. Kearifan lokal identik dengan ciri khas budaya dan adat istiadat suatu daerah. Kearifan lokal ini merupakan perwujudan dari kemampuan masyarakat untuk berinteraksi dengan lingkungan alam maupun sosial sehingga menciptakan sistem baru, sistem tersebut dapat berupa pengetahuan.²⁷ Dalam proses pembelajaran dengan memadukan kearifan lokal atau *local wisdom* akan memberikan dampak yang baik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak positif.²⁸

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa *local wisdom education* atau pendidikan kearifan lokal merupakan proses

²⁵ Nurcahya Hartiwisidi, “Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Mandar Metabe’ dan Mepuang di SDN 001 Campalagian”, Skripsi (2020),11.

²⁶ Nanik Suratmi, *Multicultural: Karya Pelestarian Kearifan lokal*, (Malang: Media Nusa Creative,2016),43.

²⁷ Karimatus Saidah. Dkk, *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia dan Implementasinya dalam Pendidikan Sekolah Dasar*, (Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy, 2020),12.

²⁸ I Kadek Dwi Aditya, dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle (5E) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Sikap Disiplin Belajar dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Gugus V Kecamatan Sukasada”, *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 2.1 (2019), 43.

pembelajaran yang dikaitkan dengan kekhasan disuatu tempat tertentu yang diyakini oleh masyarakat sekitarnya. Dimana siswa akan diajak untuk memecahkan masalah dengan melihat lingkungan sekitar dan kearifan lokal disekitarnya.

b. Jenis-Jenis *Local Wisdom*

Local wisdom atau biasa disebut dengan kearifan lokal merupakan sebuah identitas lokal dan sebagai berwujudan dari interaksi antara masyarakat dengan lingkungan alam maupun sosialnya. Kearifan lokal ini dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

- 1) Pengetahuan
Merupakan bentuk kreativitas masyarakat setempat dalam memanfaatkan lingkungan sekitarnya, misalnya sistem pengetahuan daerah pesisir dapat berupa tata pemanfaatan sumber energi disekitar pesisir pantai, pengelolaan budidaya ikan, dan pembuatan garam yang benar.
- 2) Nilai
Simbol kehidupan yang dapat berupa pepatah, nasehat, mitos, dan sebagainya.
- 3) Produk Khas Masyarakat Lokal
Benda-benda yang memiliki nilai jual yang menjadi ciri khas masyarakat lokal, dapat berupa hasil pertanian, hasil laut, dan makanan khas daerah setempat.²⁹
- 4) Keterampilan Lokal
Keterampilan yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat misalnya keterampilan berburu, meramu, bercocok tanam, sampai dengan keterampilan dalam industri rumah tangga.
- 5) Sumber Daya Lokal
Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui

²⁹ Karimatus Saidah. Dkk, *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia dan Implementasinya dalam Pendidikan Sekolah Dasar*, (Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy, 2020), 19

didaerah setempat, misalnya kebun, hutan, lahan pertanian, pemukiman, dan sumber air.³⁰

6) Adat Istiadat

Merupakan dasar dari kearifan lokal dari bangsa Indonesia, adat ini banyak dijumpai dalam etnik kebudayaan diseluruh Indonesia dan memiliki konsep yang berbeda-beda.³¹

Dari beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis dari *local wisdom education* yang akan dikaitkan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi adalah jenis pengetahuan karena siswa akan diarahkan untuk mendalami pengetahuan yang sesuai dengan materi pembelajaran dan dikaitkan dengan *local wisdom* didaerah setempat.

c. Ruang Lingkup *Local Wisdom Education*

Local wisdom memiliki cakupan yang sangatlah luas, namun dalam *local wisdom education* dibatasi dalam sebuah ruang lingkup yaitu kearifan lokal konvensional seperti bentuk pemikiran, sikap, dan perilaku.³² kearifan lokal moderen seperti segala bentuk pemikiran, sikap, dan perilaku masyarakat yang muncul setelah kearifan lokal konvensional, karena kearifan lokal akan tumbuh dan akan diwariskan secara turun temurun melalui lisan, kearifan lokal lebih menekankan pada tempat dan lokasitas dari kearifan lokal tersebut.³³

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup *local wisdom education* dibagi menjadi dua, yaitu kearifan lokal konvensional dan kearifan lokal moderen.

³⁰ Muhammad Japar, dkk, *Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020),27.

³¹ Patta Rapanna, *Membumikan Kearifan Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi*, (Makassar: CV Sah Media, 2016),123.

³² Khairil Hadi, dkk, *Pembelajaran Berbasis Lingkungan, Kearifan Lokal, dan Pendidikan Karakter*, (Sumatera Barat : Insan Cendikia Mandiri,2022)14.

³³ Muhammad Japar, dkk, *Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020),25.

4. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang mengaitkan beberapa beberapa mata pelajaran dalam satu tema sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa, tema merupakan pokok pikiran atau gagasan utama yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik lebih menekankan kepada siswa yang aktif baik secara individu maupun kelompok untuk menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara bermakna dan otentik.³⁴

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada pola pengorganisasian materi yang terintegrasi dipadukan oleh suatu tema. Tema diambil dan dikembangkan dari luar mata pelajaran tetapi masih sejalan dengan kompetensi dan standar isi dari mata pelajaran. Model pembelajaran tematik ini sebagai alternatif dari pola organisasi materi yang sudah kuno dan lazim digunakan dalam dunia pendidikan yaitu *discrete subject* atau *separated curriculum*. Hal ini sejalan dengan pemaknaan konsep terpadu yaitu agar materi pelajaran bisa lebih dapat dimengerti dan bermakna sehingga apa yang sedang dipelajari bisa berintegrasi menjadi bagian dari diri siswa itu sendiri.³⁵

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berangkat dari suatu tema tertentu baik dari satu mata pelajaran maupun diluar mata pembelajaran namun masih sejalan dengan tema tertentu yang dikaitkan dengan kehidupan disekitarnya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa dengan harapan siswa akan belajar lebih baik dan bermakna.

³⁴Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014),8.0

³⁵Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, (Bandung:Alfabeta, 2014), 95-96.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik khusus yang membedakan dengan pembelajaran lainnya, berikut karakteristik pembelajaran tematik

- 1) Berpusat pada siswa
 Sesuai dengan pendekatan belajar modern, siswa sebagai subjek belajar dan guru sebagai fasilitator bagi siswa.
- 2) Memberikan pengalaman langsung
 Dengan pengalaman langsung siswa akan dihadapkan dengan sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami sesuatu yang lebih abstrak.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
 Fokus pembelajaran lebih diarahkan pada tema yang berkaitan erat dengan kehidupan siswa.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
 Suatu proses pembelajaran yang menyajikan beberapa konsep dari berbagai mata pelajaran sehingga mempermudah siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Bersifat fleksibel
 Dapat dikaitkan antar mata pelajaran bahkan bisa dikaitkan dengan keadaan lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar siswa berada.
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain.³⁶

Adapun karakteristik dari pembelajaran tematik yang dikemukakan oleh tim PGSD adalah:

- 1) Holistik
 Pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dari berbagai bidang studi, bukan dari satu sudut pandang saja.

³⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2018),258-259.

- 2) Bermakna
Mengkaji suatu fenomena dari berbagai aspek, hal ini akan membentuk dampak kebermaknaan bagi siswa dari materi yang sudah dipelajarinya.
- 3) Otentik
Adanya pembelajaran tematik siswa lebih memungkinkan akan memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.
- 4) Aktif
Pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasarkan pada pendekatan inquiry discovery dimana siswa terlibat secara langsung dan aktif selama proses pembelajaran.³⁷
Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik memiliki karakteristik yaitu pembelajaran berpusat pada siswa, siswa dituntut aktif dan terjun secara langsung dalam proses pembelajaran, pembelajaran yang fleksibel dan menyenangkan, serta hasil yang didapatkan oleh siswa akan sesuai dengan kemampuan dan minat bakat dari masing-masing individu.

c. Kelebihan Pembelajaran Tematik

Sebagai salah satu model pembelajaran yang termasuk baru dalam dunia pendidikan pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dalam proses pembelajaran. Kelebihan pembelajaran tematik diantaranya: siswa lebih mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, siswa mempelajari pengetahuan dan dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam satu tema yang sama, siswa dapat memahami materi lebih mendalam dan berkesan, dapat mengembangkan kompetensi dasar lebih baik dari sebelumnya, siswa lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam bentuk tema yang jelas dan rinci, siswa lebih bergairah dalam belajar, dan menghemat

³⁷ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014),90-91.

waktu.³⁸

Terdapat pendapat lain yang mengatakan bahwa kelebihan dari pembelajaran tematik yaitu menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan siswa, memiliki sikap keterampilan sosial, kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan dan pendapat orang lain, serta menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan siswa.³⁹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
- 2) Kegiatan pembelajaran yang bersifat nyata.
- 3) Siswa lebih fokus pada satu tema sehingga dapat mengembangkan kompetensi dasar yang dimilikinya.
- 4) Siswa lebih menikmati selama pembelajaran tematik berlangsung
- 5) Menghemat waktu

d. Tema 6 “Energi dan Perubahannya”

Dalam buku Tema 6 “Energi dan Perubahannya” kelas III Semester 1 Subtema 1 “Sumber Energi” ,Pembelajaran 1sampai pembelajaran 6. Dalam subtema 1 mengampu 5 mata pelajaran sekaligus, yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia, Matematika, PJOK, dan SBdP. Berikut kompetensi inti dan kompteensi dasar dari masing-masing mata pelajaran.⁴⁰

1) Kompetensi Inti (KI) Kelas III

1.	Menerima, menjalankan, serta menghargai ajaran agama yang dianutnya.
----	--

³⁸Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2018),255.

³⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014),92.

⁴⁰ Buku Guru Tema 6 Energi dan Perubahannya Kelas III, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemendikbud. 2013.

2.	Menunjukkan perilaku disiplin, santun, peduli, bertanggung jawab, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan teman, keluarga, guru, tetangga, dan cinta tanah air.
3.	Menunjukkan pengetahuan prosedural, konseptual, faktual, serta meta kognitif pada tingkat dasar dengan cara menanya, mengamati, dan mencoba berdasarkan pada tingginya rasa ingin tahu tentang pribadinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di sekolah, di rumahnya, dan di tempat bermain.
4.	Menunjukkan keterampilan berpikir, bertindak kreatif, kritis, produktif, mandiri, komunikatif, serta kolaboratif. Dalam bahasa yang sistematis, jelas, logis, serta kritis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

2) **Kompetensi Dasar (KD)**

No	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
1.	PPKn	1.2 Menerima amanah, hak, dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari. 2.2 Menerima kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari. 3.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah. 4.2 Menyajikan hasil identifikasi kewajiban dan

No	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
		hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.
2.	Bahasa Indonesia	<p>3.2 Menggali informasi tentang bentuk dan sumber energi yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan atau eksplorasi lingkungan.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil penggalan informasi tentang konsep bentuk dan sumber energi dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.</p>
3.	PJOK	<p>3.6 Memahami penggunaan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama.</p> <p>4.6 Mempraktikkan penggunaan kombinasi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama.</p>
4.	SBdP	<p>3.2 Mengetahui variasi dan bentuk pola irama dalam lagu.</p> <p>4.2 Menampilkan variasi dan bentuk irama melalui lagu.</p>
5.	Matematika	3.6 Menentukan dan menjelaskan lama waktu suatu kejadian berlangsung.

No	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
		4.6 Menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan lama waktu suatu kejadian berlangsung.

5. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar dimaknai sebagai proses untuk memperoleh sebuah motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Belajar merupakan proses dalam diri masing-masing individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dari perilakunya, belajar termasuk aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan sehingga menghasilkan sebuah perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perubahan ini diperoleh melalui sebuah usaha dan menetap dalam waktu yang relatif lama.⁴¹

Hasil belajar merupakan sebuah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang menetap. Perubahan yang terjadi pada diri siswa dapat berupa perubahan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Guru akan menetapkan tujuan belajar, siswa yang berhasil dalam belajar yaitu siswa yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran..⁴²

Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan sebuah perubahan-perubahan kemampuan berfikir yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dengan seseorang ataupun secara mandiri.

⁴¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013),39.

⁴² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media, 2016),3-5.

b. Macam- macam Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari aspek kognitif atau pemahaman konsep, aspek afektif atau sikap siswa, dan aspek psikomotor atau keterampilan proses. Berikut penjelasannya:

1) Aspek Kognitif atau Pemahaman Konsep

Aspek kognitif dalam hasil belajar selalu berkaitan dengan ingatan dan kemampuan berpikir, pada kategori ini hasil belajar terdiri dari tujuh tingkatan yang sifatnya hierarkis, ketujuan hasil belajar aspek kognitif ini meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi, dan kreativitas.⁴³

Pemahaman sebagai kemampuan untuk menyerap materi yang dipelajari. Pemahaman adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru yang berupa hasil observasi langsung yang telah siswa lakukan. Makna pemahaman dikategorikan menjadi beberapa aspek berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a) *Translate major ideas into own word*, artinya “pemahaman merupakan kemampuan yang bertujuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, maksudnya seseorang yang sudah faham dengan sesuatu akan mampu menerangkan dan menjelaskan kembali apa yang telah diterima”.
- b) *Interpret the relationship among major ideas*, artinya “pemahaman bukanlah sekedar mengetahui, yang pada umumnya hanya sebatas mengingat kembali suatu pengalaman dan memproduksi apa yang pernah dipelajari”.
- c) *Extrapolate or go beyond data to implication of major ideas*, artinya “pemahaman bukan hanya mengetahui, karena proses mental dinamis melibatkan suatu pemahaman, dengan

⁴³ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 10.

memahami maka dapat memberikan penjelasan yang lebih kreatif serta mampu memberikan gambaran yang lebih luas”.

Guru dapat melaksanakan evaluasi produk yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep atau aspek kognitif. Seberapa jauh suatu tujuan intruksional yang sudah dicapai dapat diukur dengan produk. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan mengadakan sebuah evaluasi yang bisa berbentuk tes lisan maupun tes tertulis.⁴⁴

2) Aspek afektif atau sikap

Hasil belajar aspek afektif merujuk pada kepekaan rasa atau emosi, aspek afektif tidak hanya aspek mental semata namun juga mencakup aspek respon fisi, jadi aspek sikap ini harus ada kekompakan anata mental dan fisik secara serempak. Terdapat lima jenis aspek sikap meliputi: kepekaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.⁴⁵

Selain kelima aspek tersebut, terdapat pendapat lain yang mengungkapkan bahwa struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif. Terdapat beberapa model yang dapat mencakup ketiga aspek tersebut, yaitu:

- a) Teknik pelaporan diri sendiri (*self-report technique*) yaitu berbentuk respon seseorang terhadap beberapa pertanyaan yang diterimanya.
- b) Observasi terhadap perilaku yang tampak (*observation of behavior*) yaitu sikap yang menafsirkan dari perilaku seseorang yang tampak.

⁴⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media, 2016),6-8.

⁴⁵ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014) , 12.

c) Sikap yang disimpulkan dari perilaku seseorang yang bersangkutan dengannya berdasarkan perkataan, tindakan, dan tanda nonverbal.⁴⁶

3) Aspek psikomotor atau keterampilan proses

Hasil belajar aspek psikomotor berupa kemampuan gerak tertentu, kemampuan ini bertingkat mulai dari gerak sederhana yang dilakukan secara reflek hingga gerak kompleks hingga gerak kreativitas.⁴⁷

Keterampilan proses dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu tingkat dasar meliputi: observasi, klasifikasi, komunikasi, pengukuran, prediksi, dan *inference*, selanjutnya keterampilan terpadu yang meliputi: menentukan, variabel, dan menyusun data. Secara bersamaan juga dikembangkan pula sikap-sikap lainnya, misalnya kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan disiplin yang sesuai dengan bidang studi yang bersangkutan dengan tujuan melatih keterampilan proses.⁴⁸

Pada penelitian kali ini dalam mengolah data hasil belajar siswa, peneliti menggunakan hasil belajar pada aspek kognitif atau pemahaman konsep untuk menguji keberhasilan dari penelitian ini.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: Pertama, faktor internal atau faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi dalam belajar, ketekunan dan sikap, kebiasaan dalam belajar, kondisi fisik, serta kesehatannya. Kedua,

⁴⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media, 2016),10-11.

⁴⁷ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014) , 13.

⁴⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media, 2016),10.

faktor eksternal atau faktor yang bersumber dari luar diri siswa, meliputi faktor keluarga, sekolah, masyarakat atau lingkungan sekitarnya.⁴⁹ Ketiga, faktor pendekatan belajar, yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa dalam pelaksanaan kegiatan mempelajari materi pelajaran.⁵⁰

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu:

- 1) Motivasi, minat, ketekunan dalam belajar, kebiasaan dalam belajar, serta kondisi fisik serta mental siswa.
- 2) Faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sekitarnya.
- 3) Penggunaan strategi, metode, model, dan media pembelajaran selama proses pembelajaran sedang berlangsung.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menunjukkan bahwa penelitian ini belum ada sebelumnya, maka peneliti akan memaparkan penelitian-penelitian yang sudah ada. Dari hal ini nantinya peneliti akan menjadikannya sebagai teori dan sebagai perbandingan dalam mengatasi berbagai permasalahan dalam penelitian ini, sehingga memperoleh sebuah penemuan baru yang otentik. Berikut pemaparan mengenai penelitian-penelitian terdahulu:

1. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik”. Karya Lia Nurmayani, dkk (2018). Pada penelitian tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian quasi eksperimen dengan desain penelitian *non-equivalent control group design*. Berdasarkan hasil *posttest*

⁴⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media, 2016),12.

⁵⁰ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014) , 23.

diperoleh bahwa hasil rata-rata nilai tes pilihan ganda sebanyak 35 soal fisika setelah dilakukan pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil rata-rata nilai tes pilihan ganda 35 soal yang tidak menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada kelas kontrol. Rata-rata nilai posttes kelas eksperimen sebesar 74,47 dan kelas kontrol sebesar 66,74. Selain itu, hasil perhitungan uji hipotesis dengan bantuan SPSS menggunakan uji *test of between-subjects effect*, hubungan antara model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar memberikan harga F sebesar 6,144 dengan signifikansi 0,016. Dikonsultasikan kembali dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 maka didapatkan bahwa $0,016 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar fisika peserta didik.⁵¹

Persamaan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran dan juga sama-sama menggunakan pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu pada penggunaan mata pelajaran, peneliti terdahulu menggunakan mata pelajaran fisika, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan mata pelajaran tematik tema 6 subtema 1 pembelajaran 1.

2. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantu Video Terhadap Hasil Belajar IPA” Karya Ni Ketut Dewi Muliani dan I Made Citra Wibawa (2019). Pada penelitian tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa

⁵¹ Lia Nurmayani, dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik”, JPPIPA: Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 4.2 (2018),25.

jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan rancangan *non-equivalent post test only control group desain*. Populasi penelitian yaitu siswa kelas V sebanyak 82 orang, sampel penelitian menggunakan teknik *random sampling*. Data penelitian diperoleh dari tes pilihan ganda sebanyak 30 soal. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu video terdapat peningkatan hasil belajar, hal ini terbukti darinilai rata-rata kelompok eksperimen adalah 22,82 lebih besar dari rata-rata kelompok kontrol yaitu 17 dan terlihat dari t hitung diperoleh sebesar 5,24, sedangkan t tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 5,042. Hal ini berarti t hitung > t tabel sehingga model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu video berpengaruh terhadap hasil belajar IPA.⁵²

Persamaan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran dan juga sama-sama menggunakan pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu pada penggunaan video dan penggunaan mata pelajaran, peneliti terdahulu menggunakan mata pelajaran IPA di kelas V SD, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan mata pelajaran tematik tema 6 subtema 1 pembelajaran 1 Kelas III MI.

3. Penelitian yang berjudul “Penerapan Desain Pembelajaran Tematik Integratif Alternatif Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil dan Kebermaknaan Belajar”. Karya Ni'matul Khoeriyah dan Mawardi (2018). Pada penelitian tersebut peneliti

⁵² Ni Ketut Dewi Muliani dan I Made Citra Wibawa, “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantu Video Terhadap Hasil Belajar IPA”, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar 3.1 (2019) 5.

menarik kesimpulan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan menggunakan desain penelitian model stringer yaitu *look, think, and act* yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Untuk memperoleh data hasil belajar menggunakan tes tertulis isian singkat dan untuk memperoleh data kebermaknaan belajar menggunakan instrumen angket. Teknik analisis data menggunakan deskripsi komparatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa penggunaan desain pembelajaran tematik integratif alternatif berbasis kearifan lokal terdapat peningkatan hasil belajar dan kebermaknaan belajar, hal ini terbukti dari hasil pada siklus II, pada muatan Bahasa Indonesia pada siklus II ketuntasan hasil belajar meningkat sebesar 90% dari semula 72,5% pada siklus I, pada muatan PPKn pada siklus II ketuntasan hasil belajar meningkat sebesar 77,5% dari semula 65% pada siklus I, dan pada muatan pelajaran IPS pada siklus II ketuntasan hasil belajar meningkat sebesar 75% dari semula 52,5% pada siklus I. Sedangkan data hasil kebermaknaan belajar yang diperoleh dari angket pada siklus I menunjukkan hasil yang baik yaitu dari 40 siswa, 35 siswa berada pada interval 81-100 (87,5%) kategori sangat bermakna, 2 siswa pada interval 61-80 (7,5%) kategori bermakna, dan 1 siswa dengan interval 41-60 (5%) dengan kategori cukup bermakna. Sedangkan pada siklus II dari 40 siswa, 38 siswa dengan interval 81-100 (95%) kategori sangat bermakna, 2 siswa dengan interval 61-80 (5%) kategori bermakna, dan 0 siswa dengan interval 41-60, 21-40, dan 1-20 kategori cukup, kurang, dan sangat tidak bermakna. Dari data-data diatas dapat dilihat bahwa penerapan desain pembelajaran tematik integratif alternatif berbasis kearifan lokal berpengaruh besar dan

dapat meningkatkan hasil dan kebermaknaan belajar dapat diterima.⁵³

Persamaan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu pada penggunaan desain pembelajaran tematik integratif sederhana, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

C. Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran yang baik harus terjadi sebuah interaksi antara siswa dan guru, bukan hanya terfokus pada guru saja. Adanya model pembelajaran akan membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, model pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar karena siswa dituntut untuk berperan aktif serta diharapkan mampu menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kerja sama dalam tim atau kelompok.⁵⁴ Namun banyak juga guru yang belum banyak menerapkan model pembelajaran yang baik dan benar.

Pembelajaran pada tema 2 “Menyayangi Tumbuhan dan Hewan” kelas III menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa, hal itu disebabkan karena guru masih menggunakan model pembelajaran sederhana seperti ceramah, selain itu guru hanya mengandalkan buku-buku dari pemerintah saja, sehingga berdampak pada sebagian siswa yang kurang fokus dalam proses belajar, misalnya masih banyak yang kurang aktif, mengobrol sendiri, dan bermain sendiri. Hal itu akan sangat berdampak pada hasil belajar

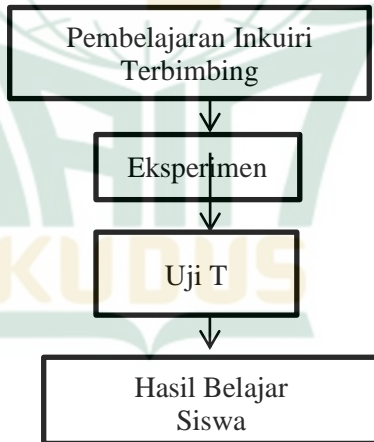
⁵³ Ni'matul Khoeriyah dan Mawardi, “Penerapan Desain Pembelajaran Tematik Integratif Alternatif Berbasis Kearifan lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kebermaknaan Belajar”, *Mimbar Sekolah Dasar* 5.2 (2018), 69.

⁵⁴ Shiplhy A Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Sleman: Deepublish, 2020), 13.

sehingga siswa mendapatkan nilai dibawah KKM.

Oleh karena itu diperlukan adanya sebuah perubahan dalam proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan minat siswa, melalui pembelajaran inkuiri terbimbing siswa belajar sesuai dengan petunjuk dari guru sehingga siswa tidak bingung dan kemungkinan untuk gagalanya semakin sedikit karena siswa dan guru sama-sama berperan penting dalam proses pembelajaran.⁵⁵ Pembelajaran tematik dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *local wisdom education*. Proses ini lebih menyenangkan dan dapat menarik minat siswa sehingga materi akan mudah tersampaikan kepada siswa dan akan meningkatkan hasil belajarnya. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir



⁵⁵ Narni Lestari Dewi, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA", e-Journal Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurnal Pendidikan Dasar 3 (2013), 4.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori-teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta yang empiris yang diperoleh peneliti melalui pengumpulan data. Hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.⁵⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis adalah dugaan atau kesimpulan sementara yang masih membutuhkan bukti dari sebuah kebenaran setelah dilakukan sebuah penelitian atau hipotesis adalah dugaan sementara yang kemungkinan jawabannya dianggap benar.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. H_0
Tidak ada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *local wisdom education*.
2. H_1
Terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *local wisdom education*.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016),64.